

Multicultural Education: Instilling Pluralist Values Through Islamic Religious Education

Pendidikan Multikultural: Penanaman Nilai- Nilai Pluralisme melalui Pendidikan Agama Islam

Alfa Syifa' Qothrun Nada^{1✉}

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

✉ alfasyifaq0401@gmail.com

Received: 26-04-2024

Revised: 31-05-2024

Accepted: 02-06-2024

ABSTRACT

Fanaticism towards a teaching, whether political, social or so on, can actually destroy the person concerned. Indonesia is one of the countries where to date there are still many conflicts due to diversity. In fact, if people are aware that Indonesia is the largest multicultural country in the world, it will actually be a gift to be grateful for because it enriches Indonesia's socio-cultural diversity. This research aims to help make Indonesian people aware of the importance of multicultural education. This research focuses on multicultural education, which is instilled through Islamic religious education. This qualitative research uses a normative-philosophical approach with data collection techniques through secondary sources taken from various library research and relevant to the problem being studied. Data analysis techniques go through reduction, display and verification stages. The results of this research show that there are characteristics, principles, goals and concepts of multicultural education as an effort to give birth to a generation of people who can humanize humans, respect each other above existing pluralism and foster an attitude of love of peace between each other. Then, this research shows that the values of pluralism contained in multicultural education can be instilled through Islamic religious education. Apart from that, the integration-interconnection between multicultural education and Islamic religious education proves that the two fields of science are related to each other, so that in this research there is no dichotomy of science.

Keywords: *multicultural education. Islamic education, Indonesia*



ABSTRAK

Fanatisme terhadap suatu ajaran baik politik, sosial dan lain sebagainya justru dapat menghancurkan orang yang bersangkutan. Indonesia merupakan salah satu negara yang hingga saat ini masih banyak ditemukan konflik akibat keberagaman. Padahal, jika masyarakat sadar bahwa Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia, justru menjadi anugerah yang patut disyukuri karena memperkaya keragaman sosial budaya Indonesia. Tujuan penelitian ini, membantu menyadarkan masyarakat Indonesia tentang pentingnya pendidikan multikultural. Penelitian ini berfokus pada pendidikan multikultural yang ditanamkan melalui pendidikan agama Islam. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan normatif-filosofis dengan teknik pengumpulan data melalui sumber sekunder, yang diambil dari berbagai literatur pustaka (library research) dan relevan dengan masalah yang sedang dikaji. Teknik analisis data melalui tahap reduksi, display dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ciri, prinsip, tujuan dan konsep pendidikan multikultural sebagai upaya melahirkan generasi bangsa yang dapat memanusiakan manusia, saling menghargai di atas pluralistik yang ada dan menumbuhkan sikap cinta damai antar sesama. Kemudian, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pluralisme yang terkandung dalam pendidikan multikultural dapat ditanamkan melalui pendidikan agama Islam. Selain itu, adanya integrasi-interkoneksi antara pendidikan multikultural dan pendidikan agama Islam membuktikan bahwa antara kedua bidang ilmu tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga pada penelitian ini tidak terjadi dikotomi ilmu.

Kata kunci: pendidikan multikultural, pendidikan Islam, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan segala keanekaragamannya.¹ Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam ras, suku, budaya dan agama yang ada di Indonesia.² Indonesia dikenal sebagai negara

¹ Ulfa Lutfiana et al., "Filsafat Pendidikan Islam Multikultural KH. Abdurrohman Wahid Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Indonesia," *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 01, no. 02 (2023): 215–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.594>.

² Shafa Alistiana Irbathy, "Multikulturalisme Dalam Praktik Pendidikan: Kajian Living Philosophy Atas Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Speak First Klaten," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 2 (2023): 303–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/lijd.v6i2.4511>.

dengan multikultural terbesar di dunia,³ dengan tingkat pluralisme yang amat tinggi.⁴ Hal itu, berlandaskan pada kondisi geografis maupun sosiokultural Indonesia yang begitu luas berbentuk kepulauan.⁵ Keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia,⁶ nampaknya menjadi anugerah yang patut untuk disyukuri. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, maka anugerah tersebut justru akan menimbulkan berbagai persoalan di masyarakat.⁷ Mengapa demikian? Tentu dengan adanya berbagai perbedaan di Indonesia, jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan terjadinya diskriminasi, kekerasan, dan bullying yang akan menyudutkan pada salah satu golongan dan berdampak pada terpecah belahnya bangsa Indonesia.

Lantas, pengelolaan seperti apa yang bisa digunakan untuk mempersatukan perbedaan yang ada di Indonesia? Jika dilihat dari kondisi geografis maupun sosiokultural Indonesia dimana menjadi negara dengan multikultural terbesar di dunia, nampaknya pendidikan multikultural itu sendirilah yang dapat menyatukan perbedaan di Indonesia. Kalau dilihat dari pengertian pendidikan multikultural yang merupakan pendidikan yang diajarkan untuk menghargai suatu perbedaan,⁸ maka pendidikan ini sangat cocok untuk menangani berbagai perbedaan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan multikultural ini dapat menciptakan struktur dan proses dimana setiap kebudayaan bisa melakukan ekspresi dengan bebas leluasa tanpa adanya diskriminasi dari berbagai pihak. Jika membicarakan tentang pendidikan multikultural hakikatnya dapat diartikan sebagai memberikan pengertian dengan sikap peduli, maksudnya ialah memberi pengakuan kepada orang lain yang berbeda dari suku, budaya, agama dan lain sebagainya.⁹ Apabila pendidikan multikultural dikontekskan dalam kehidupan sehari-hari, maka

³ Jakaria Umro and Nurhasan, "Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Di Sekolah," *Jurnal Al-Makrifat* 8, no. 1 (2023): 31–42.

⁴ Ali Sunarno et al., "Multicultural Education in the Cultural Arts Festival at Sahabat Alam Palangka Raya School," *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* 7, no. 1 (2022): 1–5, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/index>.

⁵ A. M. Wibowo, "Multikulturalisme Peserta Didik Muslim Di Yogyakarta," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 35–49, <http://jurnaledukasikemenag.org>.

⁶ Irfan Mujahidin, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Agama Dan Budaya Di Sekolah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *INTERNATIONAL JOURNAL MATHLA'UL ANWAR OF HALAL ISSUES* 3, no. 1 (2023): 46–59.

⁷ Fauzi, "Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Dalam Islam Pada Anak Usia Dini," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 5543–55, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

⁸ Salman, M. Shabir U, and Usman, "Pendidikan Multikultural," *El-Idarab: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 47–52, <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4391>.

⁹ Julia Kartika Putri and Binti Maunah, "Penerapan Pembelajaran Multikultural Dalam Lingkup Pendidikan Di Sekolah," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 2 (2023): 155–62.

pendidikan multikultural seharusnya mencakup tema tentang toleransi, penyelesaian konflik, pluralitas, hak asasi manusia, dan berbagai subjek lain yang relevan dengan dinamika di masyarakat.

Melihat urgensi dari pendidikan multikultural seharusnya pendidikan ini sudah diajarkan mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, dimana keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak maka penting bagi orangtua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural sejak dini. Sedangkan jika pendidikan multikultural ini diterapkan dalam pendidikan formal seperti di sekolah, maka penerapannya dapat dilakukan pada semua proses pembelajaran meskipun pendidikan multikultural ini tidak tertulis dalam pelajaran atau kurikulum formal. Pendidikan multikultural yang diajarkan disini meliputi toleransi, kebersamaan, hak asasi manusia, dan sikap saling menghargai.¹⁰ Jika pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah berhasil menerapkan pendidikan multikultural, maka dampak positif juga akan dirasakan oleh pribadi masing-masing siswa sehingga sikap toleransi, cinta damai, saling menghargai perbedaan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Mengingat bahwa generasi muda saat ini merupakan generasi penerus bangsa dimana perannya suatu saat nanti akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa Indonesia, maka penting sekali untuk mengajarkan pendidikan multikultural ini kepada generasi muda, dengan harapan tidak akan terjadi lagi bentrok antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, seperti Aceh dan Jawa, Dayak dan Madura, serta daerah-daerah lain.¹¹

Pendidikan multikultural akan lebih maksimal jika diterapkan melalui pendidikan keagamaan. Dalam konteks ini, pendidikan keagamaan yang dikaji ialah pendidikan agama Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rohman & Hairudin yang dikutip kembali oleh Mashvufah bahwa pendidikan Islam harus menitikberatkan pada nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang ada di masyarakat.¹² Hakikatnya dalam pendidikan agama Islam tidak hanya memiliki peran dalam mencetak generasi yang taat dengan agama, namun perannya juga mampu melahirkan manusia beradab yang memiliki rasa kemanusiaan. Sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan multikultural hakikatnya sejalan dengan apa yang telah diajarkan dalam agama Islam, dimana peran dan kontribusinya ialah untuk

¹⁰ Putri and Maunah.

¹¹ Wibowo, "Multikulturalisme Peserta Didik Muslim Di Yogyakarta."

¹² Hayyu Mashvufah et al., "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pluralis Dalam Semboyan Ragem Sai Mangi Wawai Masyarakat Tulang Bawang Barat," *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 64–77, <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/bujie>.

mencetak manusia yang berbudi luhur, cinta damai, saling menghargai tanpa adanya diskriminasi dari pihak manapun.¹³

Dari berbagai statemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural sejalan dengan apa yang telah diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, pendidikan multikultural ini sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik agar dapat meminimalisir timbulnya konflik akibat perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Pendidikan multikultural dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran di sekolah, namun akan lebih maksimal apabila pendidikan multikultural ini diajarkan melalui pendidikan keagamaan.

Penelitian serupa atau yang berkaitan dengan pendidikan multikultural dan pluralisme memang telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya baik penelitian nasional maupun internasional, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Heri Surikno, menemukan adanya pendekatan PAI, metode PAI dan kompetensi guru PAI untuk menanamkan wawasan pluralisme agama di lingkungan sekolah.¹⁴ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Machmud Nurokim, menunjukkan adanya hasil penerapan pendidikan pluralisme agama melalui metode kontribusi, pengayaan, pengambilan keputusan dan aksi sosial berimplikasi pada kuatnya kerukunan antar umat beragama di SMA Ma'arif 1 Metro.¹⁵

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhajir, dkk., di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah, Tulungagung menunjukkan adanya pengembangan kurikulum pendidikan multikultural yang berlandaskan pada landasan fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Pesantren ini juga menggunakan pendekatan kontribusi, aditif, dan transformasi dalam pengembangannya serta mendatangkan kyai, ketua yayasan dan para ahli untuk mengevaluasi kurikulum yang diterapkan.¹⁶ Penelitian lain dilakukan oleh Saihu, dkk., menunjukkan bahwa pendidikan

¹³ Rahadian Sujud and Erry Utomo, "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar (Literatur Review)," *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 11, no. 01 (2023): 15–32, <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19198>.

¹⁴ Heri Surikno, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Pluralisme," *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 3, no. 1 (2015): 73–81, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/download/376/253>.

¹⁵ Machmud Nurokim, "Pluralisme Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Ma'arif 1 Metro," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 01, no. 03 (2022): 821–31, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/219%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/219/392>.

¹⁶ As'aril Muhajir et al., "Approach to the Development of Multicultural Education Curriculum in Darul Hikmah Modern Islamic Boarding School Tulungagung, Indonesia," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 5 (2020): 1842–47, <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080520>.

multikultural yang diterapkan di SMA 1 Jembrana mampu menciptakan keharmonisan dengan masyarakat umum Jembrana. Sehingga pendidikan multikultural ini dianggap tidak hanya sebatas menanamkan pemahaman teologis saja, melainkan juga dapat menanamkan urgensi implementasi konsep-konsep teologis ke ranah sosiologis sebagai upaya meminimalisir konflik sosial di masyarakat.¹⁷

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Islamy & Susilo yang menunjukkan bahwa pengarustamaan moderasi beragama dapat membantu menekan pembentukan paham kosmopolitanisme Islam yaitu sikap sosial keberagamaan umat Islam dalam menjaga nasionalisme dan tradisi lokal yang baik serta sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸ Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujud & Utomo, menunjukkan hasil yang diperoleh dari pendidikan multikultural yang diterapkan melalui model *contextual teaching and learning* PAI di sekolah dasar. Tujuan penelitian tersebut tidak lain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, sehingga pendidikan multikultural dapat disampaikan dan diterima oleh peserta didik lebih maksimal.¹⁹

Pendidikan multikultural dan sejenisnya memang telah banyak dikaji oleh penelitian-penelitian sebelumnya, namun belum ditemukan hasil penelitian pendidikan multikultural melalui pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dikaji lebih lanjut agar mampu menghasilkan cara pandang yang dapat mengakui dan menerima keanekaragaman dalam suatu bangsa (*Pluralisme*).

Berdasarkan urgensi penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai sumbangsih ilmu di dunia pendidikan dan membantu menyadarkan masyarakat Indonesia tentang pentingnya pendidikan multikultural. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan normatif-filosofis dan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur pustaka (*library research*). Analisis data melalui tahap reduksi, *display*, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan dan mampu membantu menyadarkan betapa pentingnya pendidikan multikultural

¹⁷ Made Saihu et al., "Multicultural Education Based on Religiosity to Enhance Social Harmonization within Students: A Study in Public Senior High School," *Pegeg Journal of Education and Instruction* 12, no. 3 (2022): 265–74, <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.28>.

¹⁸ Athoillah Islamy and Adib Susilo, "Kosmopolitanisme Islam Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2022): 77–88, <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i2.412>.

¹⁹ Sujud and Utomo, "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar (Literatur Review)."

ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menciptakan perdamaian di lingkungan masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Multikultural

Dalam sejarahnya, pada tahun 1960 pendidikan multikultural pertama kali diperdebatkan di Amerika dan Eropa Barat oleh segolongan yang menuntut atas kesetaraan hak-hak individu.²⁰ Karena waktu itu, di Amerika dan negara-negara Eropa Barat hanya mengenal satu kebudayaan, yaitu kebudayaan masyarakat berkulit putih beragama kristen sehingga kelompok atau golongan yang bukan dari masyarakat kristen berkulit putih mengalami diskriminasi dan dibatasi atas hak-hak mereka di tempat publik, tempat kerja dan di lembaga-lembaga pendidikan. Maka gerakan multikulturalisme ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya diskriminasi tersebut.²¹

Jika dilihat dari susunan kalimatnya, pendidikan multikultural terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan merupakan suatu hal pokok yang harus ada dalam sistem pembangunan nasional, sebab pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan pola pikir masyarakat sehingga dengan adanya pendidikan yang berkualitas, maka akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi pula.²² Menurut Ikmal yang dikutip kembali oleh Nurmalina berpendapat bahwa pendidikan yaitu suatu proses yang digunakan untuk membangun dan mengembangkan kecerdasan sumber daya manusia sehingga menghasilkan SDM yang bersifat pluralisme dalam menjaga keutuhan bangsa.²³ Menurut Becker yang dikutip kembali oleh Nurmalina berpendapat, suatu bangsa yang sudah benar-benar memperhatikan pendidikan untuk SDM nya, maka bangsa-bangsa tersebut pasti telah merasakan kesejahteraan dan kemakmuran dari bangsanya. Apabila suatu bangsa benar-benar memberikan pendidikan yang memadai untuk seluruh masyarakatnya, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Hal itu, tentu menjadi

²⁰ Anggi Renggani Dwi Yanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dakwah Walisongo Dalam Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam" (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

²¹ Fadli Syarief, Muhammad Yusuf, and Muhammad Tang, "Moderasi Beragama Dan Pendidikan Islam Multikultural Di Kota Makassar," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 4, no. 3 (2023): 19–41.

²² Dian Kurnia and Sufina Latifa, "Model Pendidikan Islam Berbasis Pluralisme," *AT-TAZAKKI* 5, no. 1 (2022): 163–72.

²³ Dwi Nurmalina and Andi Prastowo, "Pluralisme Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah," *TALIMUNA* 11, no. 01 (2022): 59–68.

kekuatan bagi bangsa-bangsa tersebut, sebab dengan adanya SDM yang memadai maka SDM tersebut pasti mampu mengolah sumber alam yang ada di bangsa mereka dengan sebaik mungkin.²⁴

Dari berbagai statemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang wajib untuk diperhatikan, karena peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sumber daya manusia yang handal. Apabila suatu negara memiliki SDM yang handal dan memadai, maka sudah jelas negara tersebut mampu merasakan kesejahteraan dan kemakmuran yang dihasilkan dari pengelolaan sumber alam yang baik.

Multikultural menurut etimologi terdiri dari kata “multi” yang artinya banyak, beragam atau plural, dan “kultur” yang berarti budaya. Jika diartikan secara terminologi multikultural tidak hanya memiliki arti kebudayaan yang beragam, seharusnya dari keragaman budaya tersebut dapat diakui kesetaraannya secara publik. Maka sederhananya multikultural di maknai sebagai keberadaan sejumlah golongan atau kelompok yang sangat beragam dari sosial, budaya, keagamaan, ras, suku dan mampu menjalani hidup damai berdampingan di Masyarakat.²⁵ Pendapat lain disampaikan oleh Putri & Maunah, bahwa multikultural dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dalam mengajarkan nilai-nilai kebudayaan guna mencapai tujuan pendidikan yang sama tanpa menimbulkan penindasan atau diskriminasi dari pihak lain.²⁶ Multikultural juga dapat di maknai dengan keragaman atau pluralitas budaya.²⁷

Adapun pengertian pendidikan multikultural menurut para ahli sangat beragam. Merujuk dari penelitian yang ditulis oleh Handoko, dalam artikelnya banyak menjabarkan pengertian pendidikan multikultural dari beberapa ahli, diantaranya ialah multikultural menurut James. A. Banks dan menurut pandangan Azra. Adapun James. A. Banks berpendapat bahwa pendidikan multikultural ialah suatu konsep yang dirancang untuk menumbuhkan kepercayaan yang jelas sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk mengakui dan menilai keanekaragaman budaya, etnis, pengalaman sosial yang memperlihatkan ciri khas setiap individu, kelompok maupun negara. Selanjutnya, Azra berpendapat bahwa pendidikan multikultural di definisikan sebagai pendidikan yang berkaitan dengan pluralitas

²⁴ Nurmalina and Prastowo.

²⁵ Muhammad Aris Munandar, “Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Terbitan Tahun 2021,” *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 2 (2023): 635–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.1744> Analisis.

²⁶ Putri and Maunah, “Penerapan Pembelajaran Multikultural Dalam Lingkup Pendidikan Di Sekolah.”

²⁷ Fauzi, “Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Dalam Islam Pada Anak Usia Dini.”

yang mampu menerima kemajemukan dari suatu kelompok maupun suatu bangsa demi menciptakan bangsa yang cinta damai.²⁸ Merujuk dari pendapat Sunarto yang dikutip kembali oleh Fauzi, bahwa pendidikan multikultural sering diartikan sebagai pendidikan yang digunakan untuk mengajarkan sikap peserta didik untuk dapat menghargai berbagai budaya yang ada di Masyarakat.²⁹ Kemudian menurut Putri pendidikan multikultural ialah sikap peduli dengan memberikan pengertian dan pengakuan terhadap perbedaan orang lain. Sehingga dalam konteksnya pendidikan multikultural memandang masyarakat dengan lebih luas.³⁰

Multikulturalisme atau pluralisme saat ini dianggap sebagai sebuah keharusan yang perlu ditanamkan dalam kehidupan masyarakat, karena hidup di masyarakat luas pasti akan menemukan keberagaman. Mengingat Indonesia merupakan negara multikultur, multi-etnis dan multi-agama sehingga jika tidak diimbangi dengan mengajarkan pendidikan multikultural, maka dikhawatirkan justru melahirkan sikap radikalisme yang dapat memecah belah bangsa Indonesia.³¹ Multikulturalisme atau pluralisme saat ini dianggap sebagai sebuah keharusan yang perlu ditanamkan dalam kehidupan masyarakat, karena kehadirannya diharapkan dapat mengajarkan makna perbedaan dan dengan adanya pendidikan ini dapat terhindar dari paham radikalisme.³²

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang diajarkan pada peserta didik guna mengembangkan apa yang telah dimiliki sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Kemudian, multikultural dapat diartikan sebagai keanekaragaman dalam kebudayaan. Sehingga pendidikan multikultural merupakan suatu pendidikan yang diajarkan pada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai pluralisme yang mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi dan cinta damai ditengah keragaman budaya, suku ras dan agama demi menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Selanjutnya, peneliti berusaha

²⁸ Suryawan Bagus Handoko, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 11260–74.

²⁹ Fauzi, "Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Dalam Islam Pada Anak Usia Dini."

³⁰ Putri and Maunah, "Penerapan Pembelajaran Multikultural Dalam Lingkup Pendidikan Di Sekolah."

³¹ Iqbal Mustakim et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pendidikan Multikultural Indonesia Dan Kanada," *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 03, no. 01 (2023): 37–50, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v3i1.40>.

³² Hamlan Andi Baso Malla, Misnah Misnah, and A. Markarma, "Implementation of Multicultural Values in Islamic Religious Education Based Media Animation Pictures as Prevention of Religious Radicalism in Poso, Central Sulawesi, Indonesia," *International Journal of Criminology and Sociology* 10 (2021): 51–57, <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2021.10.08>.

menganalisis sub pokok bahasan yang terkandung dalam pendidikan multikultural, sebagai berikut.

Ciri-Ciri Dan Prinsip Pendidikan Multikultural

Jika dilihat dari urgensinya, nampaknya sangat mustahil apabila pendidikan multikultural ini tidak memiliki kontribusi positif terhadap dinamika di masyarakat. Padahal jika ditelaah secara seksama, pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam merespon konflik yang timbul di masyarakat akibat perbedaan sosial, budaya, etnis maupun agama.³³ Penyebab konflik di masyarakat memang sangat beragam, namun mayoritas konflik tersebut dapat dipastikan karena adanya perbedaan pendapat, suku, ras, budaya dan lain sebagainya.³⁴ Oleh karena itu, pendidikan multikultural ini perlu dipelajari secara lebih dalam lagi, baik secara pengertian maupun terkait dengan ciri dan prinsip yang terkandung dalam pendidikan multikultural.

Adapun pendidikan multikultural dapat dilihat melalui ciri-cirinya, dimana merujuk pada pendapat Ali Maksun & Luluk yang dikutip kembali oleh Lasijan, menjelaskan bahwa ciri dari pendidikan multikultural dapat dilihat melalui:³⁵

1. Tujuannya untuk membentuk masyarakat yang berbudaya.
2. Dalam materinya mengajarkan berbudi luhur, berkebangsaan dan saling menghargai antar kelompok etnis.
3. Menggunakan metode yang demokratis, artinya mampu menghargai keragaman budaya, kelompok dan pluralisme.
4. Penilaian digunakan untuk evaluasi terhadap sikap peserta didik, yang mencakup: apresiasi, persepsi dan respon peserta didik terhadap kebudayaan-kebudayaan lainnya.

Sementara itu, pendidikan multikultural dianggap sebagai suatu proses dalam menciptakan lingkungan yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang masing-masing peserta didik,³⁶ maka dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip pendidikan multikultural antara lain, sebagai berikut:³⁷

³³ Lasijan, "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal TAPIs* 10, no. 2 (2014): 125–39.

³⁴ Acep Angga Nugraha, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Perspektif Antara Sistem Pendidikan Nasional Dan Sistem Pendidikan Agama Islam)," *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 203–11.

³⁵ Lasijan, "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam."

³⁶ Asep Rahmatullah, "Experiencing Pluralism Dalam Interaksi Peserta Kursus Di Kampung Inggris, Pare, Kediri," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 30–38, <https://ejournal.uidalwa.ac.id/index.php/jpi>.

³⁷ Lasijan, "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam."

1. Pendidikan multikultural merupakan gagasan politik yang ditujukan sebagai penjamin keadilan sosial bagi seluruh masyarakat tanpa memilah milih dari latar belakang yang ada.
2. Pendidikan multikultural tidak bisa dipisahkan antara pembelajaran di kelas dengan kelembagaan di sekolah, antara keduanya harus saling mendukung pendidikan multikultural agar menghasilkan pendidikan yang komprehensif.
3. Pendidikan multikultural menitikberatkan pada pendidikan yang komprehensif atau menyeluruh, sehingga dalam mencapainya dibutuhkan analisis kritis agar menghasilkan pendidikan yang berwawasan luas.
4. Pendidikan multikultural yang menekankan pada analisis kritis bertujuan untuk memberikan wadah bagi seluruh peserta didik kesempatan yang sama demi mencapai prestasi unggul sesuai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.
5. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang tidak memandang latar belakang peserta didik, entah dari suku apa, agamanya apa atau dari golongan mana. Sehingga pendidikan ini sangat cocok untuk diajarkan pada peserta didik sebagai bentuk penanaman nilai-nilai pluralisme agar menumbuhkan sikap saling menghargai demi menjaga keutuhan bangsa dan negara.

Tilaar mengemukakan pendapat tentang prinsip pendidikan multikultural yang dikutip kembali oleh Hepni, mengutarakan bahwa pendidikan multikultural memiliki tiga prinsip, diantaranya:³⁸

1. Didasarkan pada pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*).
2. Bertujuan untuk mewujudkan manusia cerdas dan menguasai ilmu pengetahuan yang berwawasan luas.
3. Multikultural sebagai dampak globalisasi tidak perlu ditakuti, sebab dengan pendidikan multikultural akan berdampak pada hasil pengetahuan yang luas sehingga dari pengetahuan yang luas itu mampu menangani berbagai konflik secara bijak di masyarakat.

Dari berbagai statemen diatas, maka dapat dipahami bahwa melalui ciri-ciri dan prinsip pendidikan multikultural yang telah disampaikan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pendidikan multikultural digunakan sebagai arahan agar menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu dan mampu beradaptasi dengan berbagai perbedaan di masyarakat dengan saling menghargai satu sama lain tanpa menimbulkan diskriminasi dari berbagai pihak. Selain itu, aspek pokok yang perlu ditekankan dalam pendidikan multikultural ialah bagaimana sikap memperlakukan kelompok lain secara sama dan sesuai

³⁸ Hepni, *PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL "Telaah Nilai, Strategi, Model Pendidikan Di Pesantren,"* ed. Erfan Efendi, I (Yogyakarta: LKiS, 2020), <http://www.lkis.co.id>.

dengan prinsip-prinsip yang telah disebutkan, maknanya prinsip tersebut mengajari bagaimana cara memanusiakan manusia dengan baik.

Tujuan Pendidikan Multikultural

Dari berbagai literatur yang telah peneliti peroleh, banyak sekali menjelaskan tujuan dari pendidikan multikultural. Menurut Nurmalina dalam artikelnya membahas tujuan pendidikan multikultural yaitu untuk menemukan kesamaan teologis yang dapat dicapai oleh setiap agama.³⁹ Sehingga tujuan akhir dari pendidikan multikultural ialah untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama yang dapat dicapai dengan pengetahuan seluas mungkin.⁴⁰ Hal ini sejalan dengan pendapat Danoebroto yang dikutip kembali oleh Sujud & Utomo, dengan adanya pendidikan multikultural, maka dianggap pelayanan yang diberikan mampu memfasilitasi pendidikan yang baik untuk peserta didik.⁴¹ Sebab, kehidupan harmonis dalam bermasyarakat akan tumbuh apabila tujuan pendidikan multikultural ini telah dicapai secara maksimal.⁴²

Menurut Heriadi tujuan pendidikan multikultural, antara lain sebagai berikut:⁴³

1. Pembelajaran Perdamaian, harus diajarkan agar dapat mengembangkan pengertian, persahabatan dan kerja sama antar manusia sehingga dapat mengatasi berbagai perbedaan untuk menciptakan perdamaian.
2. Pembelajaran Hak Asasi Manusia, pendidikan multikultural sangat efektif untuk dijadikan pengembangan nilai-nilai yang berkaitan dengan hak asasi manusia, seperti kemampuan untuk memberikan kebebasan dalam berpikir, berkeyakinan dan kemampuan untuk menilai kesamaan dalam berbagai perbedaan.
3. Pembelajaran Demokrasi, digunakan untuk mengembangkan pengertian, kepedulian, saling percaya, menghargai perbedaan yang ada dan berperan aktif dalam semua aspek sosial. Sehingga setelah semua hal tersebut dimiliki oleh masing-masing individu, maka dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan yang bersifat demokratis yang mengarah pada keadilan dan perdamaian bagi suatu bangsa.

³⁹ Nurmalina and Prastowo, "Pluralisme Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah."

⁴⁰ Indri Kiki Pratiwi, "Konsep Pendidikan Pluralisme Menurut Abdurrahman Wahid Dalam Perspektif Pendidikan Islam" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

⁴¹ Sujud and Utomo, "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar (Literatur Review)."

⁴² Salman, U, and Usman, "Pendidikan Multikultural."

⁴³ Heriadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 3 (2022): 925–34.

Dari berbagai tujuan pendidikan multikultural yang sudah disebutkan, selanjutnya dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan multikultural tidak lain adalah untuk: 1) memberikan kesadaran terhadap peserta didik akan berbagai perbedaan yang ada di masyarakat, 2) menumbuh kembangkan nilai-nilai kemanusiaan peserta didik, seperti kesediaan menerima dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, 3) mengajarkan kepada peserta didik pentingnya menghargai perbedaan orang lain tanpa harus memaksakan kehendak kepada orang lain agar mengikuti budaya yang telah dimiliki, 4) mengajarkan dan menanamkan kepada peserta didik rasa toleransi, kasih sayang dan perdamaian diantara perbedaan yang ada guna meminimalisir sikap diskriminasi maupun anarkis sehingga menciptakan suatu bangsa yang damai. Selanjutnya, untuk mencapai tujuan-tujuan mulia tersebut maka pendidikan dalam hal ini sangat berperan penting karena pendidikan diibaratkan sebagai ujung tombak yang akan melesat jauh kepada sasaran yang dituju (peserta didik). Sehingga tugas pendidik disini ialah memberikan pengertian kepada seluruh siswa atau peserta didik dengan cara pandang yang lebih luas tentang keberagaman yang ada di masyarakat.

Konsep Pendidikan Multikultural

Dewasa ini, pendidikan multikultural dianggap sebagai suatu gagasan yang sangat penting. Meskipun dalam sejarahnya mencatat bahwa multikultural lahir karena isu atau konflik diskriminasi antar ras berkulit putih dengan minoritas yang ada di negara Amerika dan negara-negara Eropa Barat, namun berbeda halnya dengan multikultural yang ada di Indonesia.⁴⁴

Berbeda halnya dengan problematika multikultural di Amerika dan negara-negara Eropa Barat, pendidikan multikultural di Indonesia tidak terlepas dari tiga konsep dasar, antara lain:⁴⁵

1. Pendidikan multikultural dijadikan sebagai suatu konsep atau ide.
2. Pendidikan multikultural dijadikan sebagai sebuah gerakan.
3. Pendidikan multikultural dijadikan sebagai sebuah proses.

Sehingga dari ketiga konsep tersebut Sahlan & Zulfa dalam artikelnya mengutip pernyataan dari Banks bahwa konsep pendidikan multikultural maknanya memberikan pendidikan dan kesempatan yang sama kepada seluruh

⁴⁴ Taslim Sahlan and Laila Ngindana Zulfa, "Pendidikan Islam Pluralis-Multikultural Upaya Menangkal Anarkisme Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wabid Hasyim* 6, no. 2 (2018): 87–113.

⁴⁵ Sahlan and Zulfa.

peserta didik dalam pembelajarannya di sekolah tanpa membedakan sosial, budaya ras dan lain sebagainya.⁴⁶

Selanjutnya, terdapat pula konsep pendidikan islam berbasis multikultural, dimana dalam konsep pendidikan Islam mencakup pada berbagai aspek, antara lain:⁴⁷

1. Pendidikan Islam multikultural merupakan pendidikan yang menanamkan pada seluruh peserta didik bagaimana cara menghargai berbagai perbedaan yang ada di masyarakat.
2. Pendidikan Islam multikultural digunakan sebagai strategi dalam mengembangkan dan membangun kesadaran dan pengertian peserta didik terhadap kenyataan bahwa di setiap bangsa memiliki multikultural yang sangat beragam.
3. Pendidikan Islam multikultural hadir untuk mengapresiasi dan menerima peserta didik dari berbagai kalangan dan memposisikan mereka secara sama.
4. Pendidikan Islam multikultural bertujuan untuk merangsang tumbuh kembang anak dalam menampilkan kepercayaan diri (sense of self).

Dari berbagai statemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep-konsep yang ada dalam pendidikan multikultural dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Artinya, konsep-konsep tersebut merupakan sebagian dari proses yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam memahami pluralitas yang muncul karena keragaman budaya, ras, agama dan lain sebagainya.

Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme melalui Pendidikan Agama Islam

Peran multikultural di Indonesia membawa dua dampak yang tidak bisa dihindari. Pasalnya multikultural dianggap membawa dampak positif karena dinilai dapat memperkaya khazanah kehidupan bermasyarakat. Namun, terdapat dampak negatif pula yang dianggap sebagai ancaman apabila kehadiran multikultural tersebut tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, kesadaran akan sikap positif terhadap realitas multikultural harus dibangun secara sistematis. Terkait hal tersebut, lembaga pendidikan diyakini dapat menjadi instrumen yang mampu meluruskan dinamika yang muncul akibat dampak negatif multikultural. Karena melalui kurikulum, siswa menerima mata pelajaran yang dapat memperkaya pemahaman tentang realitas multicultural.⁴⁸

⁴⁶ Sahlan and Zulfa.

⁴⁷ Sahlan and Zulfa.

⁴⁸ Muhajir et al., "Approach to the Development of Multicultural Education Curriculum in Darul Hikmah Modern Islamic Boarding School Tulungagung, Indonesia."

Pendidikan agama dalam konteks ini ialah Islam, sudah sepatutnya menjadi media untuk menyadarkan peserta didik dan masyarakat pentingnya saling menghargai perbedaan yang ada. Begitu halnya dengan pendidikan multikultural yang juga memiliki peran penting dalam melahirkan sikap pluralisme di masyarakat dimana perannya ialah untuk meminimalisir adanya konflik yang terjadi akibat keberagaman yang ada. Oleh karena itu, menanamkan nilai pluralisme juga dapat dipercepat dengan mengintensifkan pendidikan multikultural melalui pendidikan agama (Islam) di sekolah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya sikap pluralisme dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.⁴⁹

Menurut Tilaar yang dikutip kembali oleh Marzuki menjelaskan bahwa, sebenarnya penanaman nilai-nilai pluralisme dengan pendidikan multikultural tidak hanya diberikan dalam satu mata pelajaran saja, karena penanaman nilai-nilai tersebut bisa diintegrasikan ke dalam mata pelajaran apapun yang relevan dengan pendidikan multicultural.⁵⁰ Pendidikan multikultural atau pluralisme keberhasilannya dapat dilihat melalui bagaimana pendidikan tersebut mampu menghasilkan sikap peserta didik yang toleran, cinta damai dan saling menghargai meskipun terdapat perbedaan diantara mereka. Untuk menanamkan nilai-nilai pluralisme tersebut tidaklah mudah, sebab maksud dari penanaman nilai ini bukan untuk mencampur adukkan kemurnian dari masing-masing agama yang di anggap benar oleh peserta didik.⁵¹

Mengingat bangsa Indonesia merupakan bangsa dengan multikultural terbesar, maka mengajarkan pendidikan multikultural melalui pendidikan agama dalam konteks ini agama Islam, dianggap sangat penting untuk diinternalisasikan kepada peserta didik sebagai prinsip agar mampu menghormati dan menghargai keyakinan pluralistik di masyarakat.⁵² Sebenarnya kontribusi pendidikan agama masih dianggap belum mampu memberikan dampak positif pada tingkat moralitas dan spiritual peserta didik. Sebab dalam pengajarannya lembaga pendidikan hanya memberikan materi yang bersifat transfer of knowledge dari pada mengajarkan pada mereka bagaimana berpikir secara kritis, sehingga peserta didik hanya

⁴⁹ Saihu et al., "Multicultural Education Based on Religiosity to Enhance Social Harmonization within Students: A Study in Public Senior High School."

⁵⁰ Marzuki, Miftahuddin, and Mukhamad Murdiono, "Multicultural Education In Salaf Pesantren And Prevention Of Religious Radicalism In Indonesia," *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 1 (2020): 12–25, <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.22900>.

⁵¹ Sulpi Affandy, "Pendidikan Islam Berdimensi Pluralisme," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 60–70.

⁵² Ngainun Naim and Mujamil Qomar, "The Actualization Of Liberal Indonesian Multicultural Thought In Developing Community Harmonization," *QIJS: Qudus International Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2021): 141–74, <https://doi.org/10.21043/qjii.v9i1.7908>.

mendapat pembelajaran yang bersifat doktrinasi dan dampaknya akan menghasilkan peserta didik yang belum siap dihadapkan pada realitas pluralisme di masyarakat.⁵³ Hal tersebut dapat dibuktikan melalui berbagai konflik yang terjadi di masyarakat dimana menunjukkan bahwa bangsa ini belum cukup untuk dikatakan sebagai bangsa yang cinta damai.⁵⁴

Meskipun begitu, Sunarno mengutip pendapat dari Surahman bahwa untuk menanamkan nilai-nilai pluralisme dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal.⁵⁵ Namun, pendidikan agama (Islam) dianggap dapat menjadi strategi yang cocok dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai pluralisme, sebab dalam pendidikan agama (Islam) juga mengajarkan nilai-nilai etika, adab dan kebaikan. Pendidikan agama Islam harus memiliki wawasan yang multikultural atau beragam sehingga dalam pembelajarannya tidak hanya mengajarkan *transfer of knowledge* saja namun juga mengajarkan *transfer of value* dimana mampu mewariskan nilai-nilai religius dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya.⁵⁶

Setidaknya terdapat beberapa alasan mengapa pendidikan multikultural harus diakomodasi melalui sistem pendidikan, khususnya pendidikan agama (Islam), ialah karena sebagai berikut:⁵⁷

1. Melihat kenyataan yang ada bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang plural.
2. Adanya pengaruh kebudayaan dan etnis terhadap pembangunan dan perkembangan manusia.
3. Konflik global yang terjadi akibat adanya perbedaan antar budaya, etnis dan agama.

Oleh karena itu, implikasi penanaman nilai-nilai pluralisme melalui pendidikan agama Islam dapat melahirkan multikulturalisme nasional maupun global dari kalangan masyarakat, tokoh agama dan pemerintah agar tidak melakukan resistensi terhadap keberagaman yang ada di Indonesia.⁵⁸ Karena

⁵³ Handoko, Sumarna, and Rozak, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural."

⁵⁴ Handoko, Sumarna, and Rozak.

⁵⁵ Sunarno et al., "Multicultural Education in the Cultural Arts Festival at Sahabat Alam Palangka Raya School."

⁵⁶ Wibowo, "Multikulturalisme Peserta Didik Muslim Di Yogyakarta."

⁵⁷ Sahibudin et al., "Multicultural Education as a Supported for the Formation on Environment of Islamic Communities in Pamekasan Regency," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol. 469 (IOP Publishing, 2020), 1–7, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012100>.

⁵⁸ Naim and Qomar, "The Actualization Of Liberal Indonesian Multicultural Thought In Developing Community Harmonization."

melihat perkembangan hubungan antaretnis dan antaragama yang ada di masyarakat serta pemerintah juga mendukung kebijakan pendidikan multikultural yang mana tercantum dalam UU Pendidikan 2003, maka dianggap sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai pluralisme melalui pendidikan agama (Islam) sebagai upaya untuk mendukung keberagaman budaya dan agama di Indonesia.⁵⁹

Dari berbagai statemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai pluralisme akan sangat strategis apabila dilakukan melalui pendidikan keagamaan dan dalam konteks ini ialah pendidikan agama Islam. Sebab antara pendidikan multikultural dan pendidikan agama Islam memiliki tujuan akhir yang sama yaitu guna melahirkan SDM yang taat beragama, berakhlak baik, memiliki rasa kepedulian terhadap sesama manusia dan mampu menghargai berbagai perbedaan yang ada di masyarakat, sehingga dapat meminimalisir berbagai konflik yang muncul akibat dampak negatif dari multikultural dan mampu menciptakan negara yang utuh serta cinta damai.

Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Multikultural dengan Pendidikan Agama Islam

Sesungguhnya tentang keragaman manusia telah disebutkan dalam al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 22, sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

﴿٢٢﴾

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu”.⁶⁰

Merujuk pada pendapat Hakim yang dikutip kembali oleh Anggraini bahwa, al-Qur'an telah memberikan arahan dalam menyikapi berbagai keragaman manusia dari etnis, bahasa maupun budaya dengan dua sikap yang tegas dan jelas, yaitu al-inghilaq (sikap eksklusif) dalam ranah aqidah dan 'ubudiah serta al-infitah (sikap inklusif) dalam ranah sosial interaktif.⁶¹

⁵⁹ R. Raihani, “Education for Multicultural Citizens in Indonesia: Policies and Practices,” *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 2017, 1–18, <https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1399250>.

⁶⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan Tajwid: Disertai Terjemah Dan Waqaf Ibtida'* (Bandung: Halim Qur'an, 2022), 404.

⁶¹ Mardhiana Anggraini, Mutohharun Jinan, and Mohamad Ali, “Pendidikan Multikultural Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan

Melalui firman Allah dalam Surat Al-Hujurat ayat 13, diketahui bahwa secara implisit telah menjelaskan konsep multikulturalisme, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”.⁶²

Dari ayat diatas, dapat pula diketahui bahwa dalam agama Islam tidak hanya diajarkan bagaimana beribadah dengan benar, namun Islam juga mengajarkan bagaimana mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal, sehingga dapat dikatakan bahwa Islam juga telah mengajarkan konsep multikulturalisme yang berkaitan dengan hubungan sosial antar manusia atau hablun min annas.⁶³

Dari berbagai statemen diatas, maka dapat dipahami bahwa apa yang telah diajarkan dalam agama Islam sejatinya telah sejalan dengan konsep yang terkandung dalam pendidikan multikultural. Mengapa demikian? Karena peneliti melihat bahwa yang terkandung dalam ajaran pendidikan agama Islam dengan ajaran pendidikan multikultural sama-sama mengajarkan proses penanaman nilai dan cara hidup agar dapat saling menghargai dan mentoleransi keragaman budaya, suku dan lain sebagainya yang ditemukan dalam masyarakat majemuk. Sehingga dengan adanya pembelajaran berbasis multikultural diharapkan peserta didik mampu menerima perbedaan yang ditemukan di sekitar mereka. Oleh sebab itu, pendidikan multikultural dapat diimplementasikan melalui berbagai cara dalam proses pendidikan, khususnya melalui pendidikan agama Islam karena kedua hal tersebut memiliki tujuan akhir yang sama.

KESIMPULAN

Budi Pekerti,” *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 08, no. 02 (2023): 82, <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.919>.

⁶² Agama, *Al-Qur'an Hafalan Tajwid: Disertai Terjemah Dan Waqaf Ibtida'*, 515.

⁶³ Anggraini, Jinan, and Ali, “Pendidikan Multikultural Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti,” 87.

Pendidikan multikultural dapat menjadi solusi untuk berbagai konflik keberagaman yang ada di masyarakat yang pluralistic, sehingga pendidikan ini dianggap perlu ditanamkan sejak dini mungkin di lingkungan keluarga, agar ketika peserta didik tumbuh dan mulai bersosialisasi di lingkungan sekolah mereka telah mampu menghargai perbedaan yang ditemuinya. Sebab, mereka telah dibekali dengan pendidikan multikultural oleh orangtua dan lingkungan keluarganya. Sebenarnya, bukan hanya peran orang tua dan lingkungan keluarga saja yang harus menanamkan pendidikan multikultural ini, namun guru dan lingkungan sekolah juga memiliki tugas yang sama, sehingga perlu adanya kerja sama antara pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah untuk memberikan pengertian dan kesadaran terhadap peserta didik betapa pentingnya saling menghargai perbedaan yang ada. Meskipun pendidikan multikultural ini dapat diterapkan melalui berbagai disiplin ilmu, namun pendidikan agama Islam dianggap tepat dalam mengajarkan nilai-nilai pluralisme. Apalagi banyak ditemukan konflik yang lahir dengan mengatasnamakan agama, sehingga peran pendidikan agama dianggap ikut andil dalam memberikan kesadaran bagi peserta didik.

REFERENSI

- Affandy, Sulpi. "Pendidikan Islam Berdimensi Pluralisme." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 60–70.
- Agama, Kementerian. *Al-Qur'an Hafalan Tajwid: Disertai Terjemah Dan Waqaf Ibtida'*. Bandung: Halim Qur'an, 2022.
- Alistiana Irbathy, Shafa. "Multikulturalisme Dalam Praktik Pendidikan: Kajian Living Philosophy Atas Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Speak First Klaten." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 2 (2023): 303–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/lijid.v6i2.4511>.
- Anggraini, Mardhiana, Mutohharun Jinan, and Mohamad Ali. "Pendidikan Multikultural Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 08, no. 02 (2023): 81–93. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.919>.
- Fauzi. "Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Dalam Islam Pada Anak Usia Dini." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 5543–55. <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Handoko, Suryawan Bagus, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 11260–74.

- Hepni. *Pendidikan Islam Multikultural "Telaah Nilai, Strategi, Model Pendidikan Di Pesantren."* Edited by Erfan Efendi. I. Yogyakarta: LKiS, 2020. <http://www.lkis.co.id>.
- Heriadi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 3 (2022): 925–34.
- Islamy, Athoillah, and Adib Susilo. "Kosmopolitanisme Islam Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2022): 77–88. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i2.412>.
- Kurnia, Dian, and Sufina Latifa. "Model Pendidikan Islam Berbasis Pluralisme." *AT-TAZAKKI* 5, no. 1 (2022): 163–72.
- Lasijan. "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal TAPIS* 10, no. 2 (2014): 125–39.
- Lutfiana, Ulfa, Mispani, Jaenullah, and Muhyidin Thohir. "Filsafat Pendidikan Islam Multikultural KH. Abdurrohman Wahid Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Indonesia." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 01, no. 02 (2023): 215–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.594>.
- Malla, Hamlan Andi Baso, Misnah Misnah, and A. Markarma. "Implementation of Multicultural Values in Islamic Religious Education Based Media Animation Pictures as Prevention of Religious Radicalism in Poso, Central Sulawesi, Indonesia." *International Journal of Criminology and Sociology* 10 (2021): 51–57. <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2021.10.08>.
- Marzuki, Miftahuddin, and Mukhamad Murdiono. "Multicultural Education In Salaf Pesantren And Prevention Of Religious Radicalism In Indonesia." *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 1 (2020): 12–25. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.22900>.
- Mashvufah, Hayyu, Farida Ulvi Na'imah, Lukman Surya, and Muhammad Rofiq Anwar. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pluralis Dalam Semboyan Ragem Sai Mangi Wawai Masyarakat Tulang Bawang Barat." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 64–77. <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/bujie>.
- Muhajir, As'aril, Ngainun Naim, Agus Zaenul Fitri, and Asrop Safi'i. "Approach to the Development of Multicultural Education Curriculum in Darul Hikmah Modern Islamic Boarding School Tulungagung, Indonesia." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 5 (2020): 1842–47. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080520>.
- Mujahidin, Irfan. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Agama Dan Budaya Di Sekolah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *INTERNATIONAL JOURNAL MATHLA'UL ANWAR OF HALAL*

ISSUES 3, no. 1 (2023): 46–59.

- Munandar, Muhammad Aris. “Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Terbitan Tahun 2021.” *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 2 (2023): 635–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.1744> Analisis.
- Mustakim, Iqbal, Ahmad Yaim, Ovi Fitriyanti, Maryamah, and M Riski Kurniawan. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pendidikan Multikultural Indonesia Dan Kanada.” *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 03, no. 01 (2023): 37–50. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v3i1.40>.
- Naim, Ngainun, and Mujamil Qomar. “The Actualization Of Liberal Indonesian Multicultural Thought In Developing Community Harmonization.” *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2021): 141–74. <https://doi.org/10.21043/qijis.v9i1.7908>.
- Nugraha, Acep Angga. “Pendidikan Multikultural (Perspektif Antara Sistem Pendidikan Nasional Dan Sistem Pendidikan Agama Islam).” *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 203–11.
- Nurmalina, Dwi, and Andi Prastowo. “Pluralisme Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah.” *TA'LIMUNA* 11, no. 01 (2022): 59–68.
- Nurokhim, Machmud. “Pluralisme Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Ma'arif 1 Metro.” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 01, no. 03 (2022): 821–31. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/219%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/219/392>.
- Pratiwi, Indri Kiki. “Konsep Pendidikan Pluralisme Menurut Abdurrahman Wahid Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Putri, Julia Kartika, and Binti Maunah. “Penerapan Pembelajaran Multikultural Dalam Lingkup Pendidikan Di Sekolah.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 2 (2023): 155–62.
- Rahmatullah, Asep. “Experiencing Pluralism Dalam Interaksi Peserta Kursus Di Kampung Inggris, Pare, Kediri.” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 30–38. <https://ejournal.uidalwa.ac.id/index.php/jpi>.
- Raihani, R. “Education for Multicultural Citizens in Indonesia: Policies and Practices.” *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 2017, 1–18. <https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1399250>.
- Sahibudin, Supandi, Mujiburrohman, Syamsul Rijal, and Atnawi. “Multicultural Education as a Supported for the Formation on Environment of Islamic Communities in Pamekasan Regency.” In *IOP Conference Series: Earth and*

- Environmental Science*, 469:1–7. IOP Publishing, 2020.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012100>.
- Sahlan, Taslim, and Laila Ngindana Zulfa. “Pendidikan Islam Pluralis-Multikultural Upaya Menangkal Anarkisme Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 6, no. 2 (2018): 87–113.
- Saihu, Made, Nasaruddin Umar, Ahmad T. Raya, and Akhmad Shunhaji. “Multicultural Education Based on Religiosity to Enhance Social Harmonization within Students: A Study in Public Senior High School.” *Pegegog Journal of Education and Instruction* 12, no. 3 (2022): 265–74.
<https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.28>.
- Salman, M. Shabir U, and Usman. “Pendidikan Multikultural.” *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 47–52.
<https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4391>.
- Sujud, Rahadian, and Erry Utomo. “Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar (Literatur Review).” *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 11, no. 01 (2023): 15–32.
<https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19198>.
- Sunarno, Ali, Cindy Natalia Hutagalung, Dandi Ansa Faulus, Fitri, I Wayan Wahyu Andriana, Lala Indrawati, Melin, Nor Hapipah, and Syukur Setia Zai. “Multicultural Education in the Cultural Arts Festival at Sahabat Alam Palangka Raya School.” *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* 7, no. 1 (2022): 1–5. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/index>.
- Surikno, Heri. “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Pluralisme.” *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 3, no. 1 (2015): 73–81.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/download/376/253>.
- Syarief, Fadli, Muhammad Yusuf, and Muhammad Tang. “Moderasi Beragama Dan Pendidikan Islam Multikultural Di Kota Makassar.” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 4, no. 3 (2023): 19–41.
- Umro, Jakaria, and Nurhasan. “Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Di Sekolah.” *Jurnal Al-Makrifat* 8, no. 1 (2023): 31–42.
- Wibowo, A. M. “Multikulturalisme Peserta Didik Muslim Di Yogyakarta.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 35–49. <http://jurnaledukasikemenag.org>.
- Yanti, Anggi Renggani Dwi. “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dakwah Walisongo Dalam Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam.” Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.